



Separuh Lebih...

Jadi relatif hampir 60 persen daerah di Indonesia risikonya rendah dan hijau," ujar Tim Pakar Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan Covid-19, Prof Wiku Adisasmito dalam pemaparannya di Istana Merdeka, Jakarta Pusat, Rabu (24/6).

Wiku juga menunjukkan posisi Indonesia yang berada di tengah-tengah secara ekonomi dan kesehatan karena dampak virus Corona. Wiku optimistis posisi tersebut bisa menjadi modal bagus bagi Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang produktif dan aman Covid-19.

"Dengan kebijakan yang sudah dibuat oleh Pemerintah RI, ada tahapan-tahapan untuk membuka bertahap menjadi masyarakat produktif dan aman Covid dan terlihat dari kebijakan ini, posisi Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya ternyata secara ekonomi dan kesehatan, kita tidak lebih buruk dari yang lainnya, bahkan kita relatif netral. Ini adalah modal untuk maju ke depan," kata Wiku.

Wiku menunjukkan ada 38 kabupaten dan kota yang tidak ada tambahan kasus baru virus Corona. Data ini merupakan pembaruan per 21 Juni 2020. "Bagian yang penting adalah ternyata daerah-daerah tertentu di Indonesia mampu meredam. Menjadi zona hijau yang dulunya

zona kuning," kata Wiku.

Di tempat yang sama, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menekankan kepada publik bahwa ancaman virus Corona belum benar-benar hilang. Jokowi meminta protokol kesehatan dijalankan dengan ketat dan jangan sampai diabaikan. "Kami menyadari ancaman Covid-19 ini belum berakhir," ujar Jokowi.

Jokowi menekankan pemerintah memantau semua perkembangan kasus melalui aplikasi *Bersatu Lawan Covid*. Melalui aplikasi itu, pemerintah mengetahui beragam data sebelum mengeluarkan kebijakan. "Melalui sistem ini, kita bisa menentukan zonasi tingkat penularan Covid," ujar Jokowi.

Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan satu penambahan kasus positif pada Rabu. Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus positif yakni Kasus 294, laki-laki, 42, warga Gamping, Sleman. Laporan ini merupakan hasil pemeriksaan pada 142 sampel dari 98 orang. "Riwayat perjalanan dari Jakarta," ujarnya.

Adapun kasus sembuh yakni Kasus 217, laki-laki, 35, warga Patuk, Gunungkidul; Kasus 283, laki-laki,

40, warga Depok, Sleman; Kasus 288, laki-laki, 36, warga Kecamatan Sleman, Sleman; Kasus 289, laki-laki, 35, warga Mergangsan, Kota Jogja. Sedangkan pasien dalam pengawasan (PDP) meninggal yakni perempuan, 57, warga Bantul, dengan riwayat penyakit hipertensi. Dengan penambahan ini, total kasus positif di DIY menjadi sebanyak 292 kasus, dengan 242 kasus telah sembuh.

Berty Murtiningsih, mengatakan DIY belum menerapkan sistem sekali *swab* negatif untuk menentukan kesembuhan sebagaimana kriteria baru World Health Organization (WHO). "Kami menunggu pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan," ujarnya.

Berty menjelaskan sampai saat ini, suatu kasus positif baru dinyatakan sembuh setelah hasil pemeriksaannya negatif sebanyak dua kali berturut-turut, sesuai pedoman Kementerian Kesehatan yang masih berlaku.

Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Riris Andono Ahmad, menambahkan kriteria WHO tersebut semestinya telah didasarkan pada bukti ilmiah. "Saya rasa WHO ketika membuat rekomendasi berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Bukti ilmiah itu tidak berarti hitam-putih ya dan tidak. Semua berbasis probabilitas statistik," ungkapnya. (JIBI/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005